

**PENGARUH MEDIA LATIHAN DAN KOORDINASI MATA TANGAN
TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN BULUTANGKIS**
(Studi Eksperimen di PB Wahana Lubuklinggau Sumatera Selatan)

TESIS



Oleh:

FITRIADI
NIM: 1203648

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

KONSENTRASI MANAJEMEN PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020

ABSTRACT

The problem in this study is that there is no use of media in doing badminton training so that the training has not achieved the expected results (mastery of playing skills in badminton). This study aims to determine the effect of media training and hand eye coordination on badminton playing skills.

This type of research is a quasi-experimental (Quasy experiment) with a 2x2 factorial design, the population of this study is 46 players (male and female), while the sample in this study was 40 sons taken using purposive sampling technique. After conducting a hand-eye coordination test with the Miller Wall Volley Test, the group was divided into 20 people with a high level of coordination and 20 low levels. The instrument used in this study was a test for playing badminton skills. Data were analyzed using two-way variant analysis (ANAVA 2x2).

The results of data analysis showed that: (1) badminton playing skills trained through audio-visual media were better than groups trained through non-audio visual media, (2) There was an interaction between media training and eye hand coordination on the results of badminton playing skills. , (3) In groups that have high hand eye coordination who are trained through audio-visual media the results are better than in groups that are trained through non-audio visuals, (4) In groups of players who have low hand eye coordination who are trained through audio-visual media the results lower than the group trained through non-audio visual media.

Keywords : Media, Training, hand eye Coordination, and Badminton

ABSTRAK

Fitriadi. 2020. “Pengaruh Media Latihan dan Koordinasi Mata Tangan terhadap Keterampilan Bermain Bulutangkis”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan dasar bermain bulutangkis, kondisi ini disebabkan salah satunya belum memanfaatkan media (audiovisual). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh latihan menggunakan media audiovisual dan tanpa media audiovisual dan koordinasi mata tangan terhadap keterampilan dasar bermain bulutangkis .

Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*Quasy experiment*) dengan rancangan faktorial 2x2, populasi penelitian ini adalah 46 pemain (Putra dan Putri), sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang putra diambil menggunakan teknik purposive sampling. Setelah dilakukan tes koordinasi mata-tangan dengan *Miller Wall Volley Test* dilakukan pembagian kelompok 20 orang tingkat koordinasi tinggi dan 20 tingkat rendah. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan bermain bulutangkis. Data dianalisis menggunakan analisis varian dua jalur (ANAVA 2x2).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) keterampilan bermain bulutangkis yang dilatih menggunakan media audio visual hasilnya lebih baik dari pada kelompok yang dilatih tanpa audio visual, (2) Terdapat interaksi antara media latihan dan koordinasi mata tangan terhadap hasil keterampilan bermain bulutangkis, (3) Pada kelompok yang memiliki koordinasi mata tangan tinggi yang dilatih menggunakan media audio visual hasilnya lebih baik dari pada kelompok yang dilatih tanpa audio visual, (4) Pada kelompok yang memiliki koordinasi mata tangan rendah yang dilatih menggunakan media audio visual hasilnya lebih rendah dari pada kelompok yang dilatih tanpa media audio visual.

Kata Kunci : Media, Latihan, Koordinasi Mata tangan, dan Bulutangkis

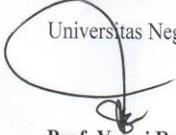
Persetujuan Akhir Tesis

Nama Mahasiswa : **Fitriadi**

N I M : 1203648

N a m a	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Khairuddin, M.Kes., AIFO.</u> Pembimbing I		<u>18/8-2020</u>
<u>Dr. Erizal Nurmai, M.Pd.</u> Pembimbing II		<u>18/8-2020</u>

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,


Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,


Dr. Rifma, M.Pd.
NIP. 19650312 199001 2 001

**Persetujuan Komisi
Ujian Tesis Magister Kependidikan**

No	N a m a	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Khairuddin, M.Kes., AIFO.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Dr. Erizal Nurmai, M.Pd.</u> (Sekretaris)	 _____
3.	<u>Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd.</u> (Anggota)	 _____
4.	<u>Prof. Dr. Gusril, M.Pd.</u> (Anggota)	 _____
5.	<u>Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa :

N a m a : *Fitriadi*

N I M : 1203648

Tanggal Ujian : 28 Juli 2020

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul “Pengaruh Media Latihan dan Koordinasi Mata Tangan terhadap Keterampilan Bermain Bulutangkis” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Agustus 2020

Saya yang menyatakan



Fitriadi
NIM: 1203648

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Puji dan Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Nikmat, Rahmat serta Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul “Pengaruh Media Latihan dan Koordinasi Mata Tangan terhadap Keterampilan Bermain Bulutangkis”. Tesis ini ditulis untuk memenuhi sebagian prasarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam hal penyelesaian tesis ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak baik itu bantuan materil maupun non materil. Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini sesuai dengan yang penulis harapkan, dalam kesempatan ini penulis sampaikan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. Khairuddin, M.Kes., AIFO sebagai pembimbing I, dan Dr. Erizal Nurmai, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan banyak bimbingan, arahan dan nasehatnya dalam penyelesaian Tesis ini.
2. Prof. Dr. Gusril, M.Pd, Prof. Dr. Syafruddin, M.Pd dan Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd selaku penguji yang telah banyak memberikan saran dan masukan demi kebaikan Tesis ini
3. Semua kariawan terutama seluruh staf pengajar Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah mencurahkan ilmunya yang sangat bermanfaat bagi penulis terutama dalam mengikuti perkuliahan.
4. Ketua PB Lubuk Linggau beserta pelatih yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian ini.

5. Rekan-rekan Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang terkhusus teman-teman Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Angkatan 2012.

Semua pihak yang telah membantu, dalam hal ini tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuannya. Semoga bantuan yang teman-teman, Bapak dan Ibu berikan bernilai Ibadah dan mendapatkan Balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Padang, Juli 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Perumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	14
1. Hakikat Permainan Bulutangkis.....	14
2. Hakikat Media Audiovisual.....	22
3. Stimulus Respon.....	32
4. Hakikat Latihan.....	33
5. Sistem Energi Latihan.....	38
B. Penelitian yang Relevan.....	43
C. Kerangka Pemikiran.....	45
D. Hipotesis Penelitian.....	52

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian	55
C. Populasi dan Sampel	55
D. Rancangan Penelitian	58
E. Definisi Operasional	60
F. Pengembangan Instrumen Penelitian	61
G. Teknik Pengumpulan Data.....	72
H. Teknik Analisis Data.....	72

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Data	75
B. Pengujian Persyaratan Analisis Varians	94
C. Pengujian Hipotesis.....	97
D. Pembahasan.....	101
E. Keterbatasan Penelitian.....	106

BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan	107
B. Implikasi.....	108
C. Saran.....	109

DAFTAR RUJUKAN	112
-----------------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kelebihan dan Kekurangan Media Audiovisual Gerak	26
2. Klasifikasi Aktivitas Maksimum dengan Mempertimbangkan Durasi Latihan.....	42
3. Kerangka Konseptual.....	53
4. Rancangan Faktorial 2x2	54
5. Hasil Penghitungan Skor Deskripsi Data Hasil Keterampilan Bermain Bulutangkis	76
6. Distribusi Frekuensi Data Hasil Keterampilan Bermain Bulutangkis Kelompok yang Dilatih Melalui Media audio visual(A ₁).....	78
7. Distribusi Frekuensi Data Hasil Keterampilan Bermain Bulutangkis Kelompok yang Dilatih Melalui Media non Audio Visual (A ₂).....	80
8. Distribusi Frekuensi Data Hasil Keterampilan Bermain Bulutangkis Kelompok yang Memiliki Koordinasi Mata Tangan Tinggi (B ₁).....	82
9. Distribusi Frekuensi Data Hasil Keterampilan Bermain Bulutangkis Kelompok yang Memiliki Koordinasi Mata Tangan Rendah (B ₂).....	84
10. Distribusi Frekuensi Data Hasil Keterampilan Bermain Bulutangkis Kelompok yang Memiliki Koordinasi Mata Tangan Tinggi yang Dilatih Melalui Media audio visual (A ₁ B ₁).....	86
11. Distribusi Frekuensi Data Hasil Keterampilan Bermain Bulutangkis Kelompok Mahasiswa yang Memiliki Koordinasi Mata Tangan Rendah yang Dilatih Melalui Media Audio Visual (A ₁ B ₂).....	88
12. Distribusi Frekuensi Data Hasil Keterampilan Bermain Bulutangkis Kelompok yang Memiliki Koordinasi Mata Tangan Tinggi yang Dilatih Melalui Media Non Audio Visual (A ₂ B ₁).....	90
13. Distribusi Frekuensi Data Hasil Keterampilan Bermain Bulutangkis Kelompok yang Memiliki Koordinasi Mata Tangan Rendah yang Dilatih Melalui Media Non Audio Visual (A ₂ B ₂).....	92

14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data Media Latihan dan Koordinasi Mata Tangan dari Rancangan Penelitian	95
15. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Keempat Kelompok Rancangan Penelitian.....	96
16. Rangkuman Hasil ANAVA Dua Jalur terhadap Data Hasil Keterampilan Bermain Bulu Tangkis	97
17. Hasil ANAVA Tahap Lanjut dengan Uji <i>Tuckey</i>	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Lapangan Bulutangkis.....	15
2. Pelaksanaan Servis Pendek.....	17
3. Pelaksanaan Servis Panjang.....	18
4. Pelaksanaan Pukulan lob.....	20
5. Pelaksanaan Pukulan Smash.....	21
6. <i>Ordinally Meatching Pairing</i>	59
7. Tes Koordinasi Mata Tangan.....	62
8. Tes Servis Pendek.....	64
9. Tes Servis Panjang.....	66
10. <i>High Clear Test</i>	68
11. Instrument Tes Kemampuan <i>Smash</i>	70

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Histogram Data Hasil Keterampilan Bermain Bulutangkis Kelompok yang Dilatih Melalui Media Audio Visual (A ₁)	79
2. Histogram Data Hasil Keterampilan Bermain Bulutangkis Kelompok yang Dilatih Melalui Media Non Audio Visual (A ₂).....	81
3. Histogram Data Hasil Keterampilan Bermain Bulutangkis Kelompok yang Memiliki Koordinasi Mata Tangan Tinggi (B ₁)	83
4. Histogram Data Hasil Keterampilan Bermain Bulutangkis Kelompok yang Memiliki Kemampuan Motorik Rendah (B ₂)	85
5. Histogram Data Hasil Keterampilan Bermain Bulutangkis Kelompok yang Memiliki Koordinasi Mata Tangan Tinggi yang Dilatih Melalui Media Audio Visual (A ₁ B ₁)	87
6. Histogram Data Hasil Keterampilan Bermain Bulutangkis Kelompok yang Memiliki Koordinasi Mata Tangan Rendah yang Dilatih Melalui Media Audio Visual (A ₁ B ₂)	89
7. Histogram Data Hasil Keterampilan Bermain Bulutangkis Kelompok yang Memiliki Koordinasi Mata Tangan Tinggi yang Dilatih Melalui Media Non Audio Visual (A ₂ B ₁)	91
8. Histogram Data Hasil Keterampilan Bermain Bulutangkis Kelompok yang Memiliki Koordinasi Mata Tangan Rendah yang Dilatih Melalui Media non Audio Visual (A ₂ B ₂)	93
9. Interaksi Antara Media Latihan dengan Koordinasi Mata Tangan terhadap Hasil Keterampilan Bermain Bulu Tangkis	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Koordinasi Mata Tangan	116
2. Pembagian Kelompok Sampel Penelitian	117
3. Data Mentah Hasil Keterampilan Bermain Bulutanngkis PB. Wahana Lubuklinggau	118
4. Gabungan Data Mentah Hasil Keterampilan Bermain Bulutanngki PB. Wahana Lubuklinggau	119
5. Deskripsi Data Keterampilan Bermain Bulu Tangkis.....	120
6. Uji Persyaratan ANAVA	121
7. Pengujian Hipotesis	131
8. Nilai-nilai r Product Moment.....	137
9. Nilai Kritis L Untuk Uji LILIEFORS	138
10. Luas di Bawah Lingkungan Normal Standar dari 0 ke z	139
11. Nilai-nilai untuk Distribusi F	140
12. Tabel Tukey	141
13. Nilai-nilai CHI KUADRAT.....	142
14. Program Latihan	143
15. Dokumentasi	153
16. Surat Keterangan Penelitian.....	158

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis mendorong, memberi, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. Olahraga sebagai salah satu aspek yang penting dalam peningkatan kualitas manusia membutuhkan upaya pembinaan dan pengembangan guna melaksanakan terciptanya sumber daya manusia Indonesia yang unggul baik dari segi mental, fisik, sportifitas, kepribadian, karakter maupun dalam hal pencapaian prestasi dalam cabang-cabang olahraga. Melalui aktivitas olahraga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan pribadi, pengalihan kegiatan tidak bermanfaat menjadi bermanfaat serta mengatasi permasalahan yang dialami menuju kehidupan yang lebih baik dan berprestasi sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia No 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan pasal 21 ayat 3 menjelaskan bahwa ”pembinaan dan pengembangan keolahragaan dilaksanakan melalui tahap pengenalan olahraga, pemantauan, pemanduan, serta pengembangan bakat dan peningkatan prestasi.”

Berdasarkan kutipan di atas, salah satu pembinaan di dalam olahraga yang perlu mendapat perhatian lebih intens yaitu olahraga bulutangkis. Olahraga bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari dan diminati oleh semua kalangan masyarakat baik masyarakat kota maupun desa, kalangan elit ataupun bawahan. Olahraga Bulutangkis juga

menarik minat berbagai kelompok umur, dikarenakan olahraga ini sangat cocok untuk semua orang baik laki-laki perempuan, tua, muda, bahkan anak-anak. Olahraga bulutangkis sudah berkembang dari waktu ke waktu, dan masih terus berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Cabang olahraga bulutangkis ini pun telah menjadi salah satu olahraga yang terkenal di dunia dan dipertandingkan secara internasional, nasional, regional, maupun dalam lingkup yang lebih kecil seperti antar club.

Masyarakat Indonesia dengan olahraga bulutangkis sudah tidak asing lagi di telinga, bukti nyata yang terjadi di kalangan masyarakat Indonesia adalah meskipun tidak hobi bermain bulutangkis tapi antusias menjadi sporter sangat luar biasa, rela menunggu berjam-jam di depan televisi untuk menyaksikan pertandingan meskipun tidak dapat menonton secara langsung. Pemerintah telah mencanangkan tekad, yaitu memasyarakatkan olahraga dan mengolahragakan masyarakat. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat menggemari olahraga terutama olahraga bulutangkis, karena dengan berolahraga bulutangkis inilah nama Indonesia selalu muncul di petahana tingkat Internasional karena prestasi yang hampir tidak pernah absen pada setiap kejuaraan. Hal ini tentu harus semakin ditingkatkan agar permainan bulutangkis semakin memasyarakat dan berprestasi dari hari-ke hari.

Permainan bulutangkis dilakukan dengan cara memukul *shuttlecock* di udara dengan menggunakan raket untuk bisa melewati net dengan tujuan menjatuhkan *shuttlecock* ke daerah permainan lawan (Sakurai, 2000). Dalam permainan ini teknik dasar bermain harus betul-betul dikuasai untuk dapat

mengembangkan bentuk permainan. Adapun keterampilan dasar olahraga bulutangkis dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu diantaranya pukulan pertama (*service*), kemampuan pukulan (*clear shot*), dan kekuatan Pukulan (*power*) (Wong dkk. 2019). Dari keterampilan dasar diatas tentu saja masih banyak jenis- jenis pukulan yang lainnya, tetapi dengan keterampilan dasar tersebut apabila seseorang sudah mampu menguasainya tentunya seseorang sudah mampu bermain bulutangkis dengan baik. Beberapa macam pukulan lain dalam bulutangkis seperti yang dikemukakan oleh Sugiarto (2002:30) “macam-macam pukulan dalam permainan bulutangkis adalah servis, *lob*, *smash*, *drop shot*, *drive* dan *netting*.”

Subarjah (2008:72) mengungkapkan bahwa “Seseorang sudah dapat memainkan permainan bulutangkis apabila dapat melakukan beberapa keterampilan dasar yang terdiri dari; servis, *lob*, *dropshot*, *netting* dan *smash*;”. Keterampilan ini sifatnya relative sederhana akan tetapi dalam hal pelaksanaannya perlu mendapatkan bimbingan dan arahan dari pelatih yang profesional agar gerakan yang dilakukan lebih baik. Bahkan dalam hal melatih penguasaan teknik dasar bulutangkis tersebut perlu juga didukung berbagai aspek selain pelatih, diantaranya metode latihan yang diterapkan, sarana dan prasarana, dukungan dari keluarga dan pemerintah, kondisi fisik atlet, teknik, aspek psikomotor, koordinasi mata tangan dan juga yang tidak kalah pentingnya adalah penggunaan media.

Dalam rangka pemecahan masalah dan pencapaian target latihan seorang pelatih dapat memanfaatkan media teknologi guna menyampaikan

materi. Dalam hal penyampaian, diperlukan alat bantu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Penggunaan media audio visual dapat menjadi salah satu alternatif dalam melaksanakan program latihan yang efektif dan efisien. Untuk kepentingan kegiatan latihan keterampilan teknik dasar bulutangkis, media audio visual kalau ada dan bisa diadakan memang akan sangat membantu pelatih dan atlet. Dengan menampilkan tayangan berupa gambar, foto atau bentuk video akan membantu pemahaman atlet dalam latihan. Misalnya, penayangan tentang latihan suatu gerakan servis dapat dilihat jelas gerakan yang dilakukan oleh para atlet dan dapat diulang-ulang beberapa kali. Dalam perkembangannya bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dapat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran. Pada mulanya, media audiovisual hanya berfungsi sebagai alat bantu guru untuk mengajar akan tetapi sekarang sudah menjadi tren untuk sarana latihan.

Sekitar pertengahan abad ke-20 usaha pemanfaatan visual dilengkapi dengan digunakannya alat audio, sehingga lahirlah namanya audio-visual. Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan dan pelatihan, saat ini penggunaan alat bantu atau media semakin meluas dan interaktif, seperti halnya computer dan internet. Begitu pula dalam melatih keterampilan teknik dasar bulutangkis, apabila media audiovisual ini diterapkan dalam proses latihan tentu akan sangat membantu dalam hal penguasaan teknik-teknik yang ada dalam bulutangkis. Dengan menggunakan media audio visual pembelajaran akan menjadi lebih menarik karena media audio visual dapat menyampaikan

informasi yang dapat didengar (audio) dan dapat dilihat (visual), sehingga dapat mendiskripsikan suatu masalah, suatu konsep, suatu proses atau suatu prosedur yang bersifat abstrak dan tidak lengkap menjadi lengkap dan jelas (Soepartono, 2000:16). Hal ini tentu akan sangat membantu dalam proses latihan bulutangkis yang di dalamnya perlu penguasaan proses dan konsep gerakan yang kompleks. Apabila media audiovisual ini diterapkan dalam proses latihan pasti akan mudah atlet dalam menguasai teknik yang ada dalam bulutangkis, sehingga prestasi yang diharapkan akan terwujud dan terealisasi. Adapun dalam latihan pelatih dapat menggunakan media audiovisual baik diam ataupun gerak ataupun tanpa menggunakan media audiovisual (non media audiovisual) tergantung kemauan dan kecerdasan pelatih dalam memanfaatkan media yang ada.

Media audiovisual gerak adalah media intruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi) karena meliputi penglihatan, pendengaran dan gerakan, serta menampilkan unsur gambar yang bergerak. Jenis media yang termasuk dalam kelompok ini adalah televisi, video tape, dan film bergerak. Berdasarkan pengertian tersebut media audiovisual gerak bisa digunakan dalam proses latihan terutama bulutangkis, karena dengan pengamatan dan mendengarkan tayangan yang ada para atlet dapat dengan mudah menguasai teknik yang akan dikuasai. Sedangkan media audiovisual diam adalah media yang menampilkan suara dan gambar diam. Artinya gambar yang ditayangkan tidak bergerak dan ini juga mungkin dapat digunakan dalam proses latihan

sebagia media pembantu dalam penguasaan tehnik bulutangkis terutama di tempat-tempat latihan bulutangkis.

Tidak selamanya keberhasilan pelatih dalam mencetak atlet berprestasi selalu menggunakan media audiovisual. Terkadang non media audivisual pun biasa, tentu ini juga dibutuhkan kepaiawaian seorang pelatih dalam meracik dan mempersiapkan dengan matang program latihan yang akan diterapkan. Akan tetapi ini akan memungkinkan terjadinya kebosanan pada atlet jika tidak sesuai yang diinginkan.

Selain pemanfaatan media dalam penerapan program latihan terutama bulutangkis, koordinasi mata tangan juga berperan dalam pencapaian keberhasilan latihan. Menurut Sajoto (1999: 9), bahwa koordinasi adalah kemampuan seseorang dalam mengintegrasikan gerakan yang berbeda ke dalam suatu pola gerakan tunggal yang efektif. Sehingga koordinasi merupakan kemampuan tubuh untuk merangkai atau mengkombinasikan beberapa unsur gerakan menjadi suatu gerkan yang efektif dan selaras sesuai dengan tujuan.

Permainan bulutangkis membutuhkan tingkat koordinasi mata tangan yang baik (Dane dkk. 2008). Karena dengan koordiasi tangan yang baik seorang pemain akan mudah dalam melakukan pukulan-pukulan dengan arah dan keinginan yang diharapkan. Bompa (1983: 64), mengatakan, bahwa koordinasi adalah suatu kemampuan biomotor yang sangat kompleks, berkaitan dengan kecepatan, kekuatan, daya tahan dan kelentukan. Koordinasi mata-tangan adalah suatu integrasi antara mata sebagai pemegang fungsi

utama dan tangan sebagai pemegang fungsi melakukan suatu gerakan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut jelas bahwa koordinasi mata tangan dalam bulutangkis sangat diperlukan terutama saat bermain. Datangnya *shuttle cock* terutama saat datangnya dari lawan tidak selalu baik sesuai dengan yang diharapkan, akan tetapi memang lebih sering membuat pemain tersebut sangat membutuhkan kemampuan koordinasi penglihatan dan gerak tangan yang efektif dan efisien. Dengan demikian koordinasi mata tangan dalam permainan bulutangkis sangat dibutuhkan baik untuk menunjang sebuah latihan terutama dalam melakukan permainan.

Perkumpulan Bulutangkis (PB) Wahana Lubuklinggau Sumatra Selatan adalah salah satu tempat latihan bulutangkis yang baru berdiri sejak Januari 2015 yang diketuai oleh Drs. Sofyan Nurta, M.Sc. Dalam perjalanannya PB Wahana Lubuklinggau sedang giat-giatnya melakukan pembinaan dicabang bulutangkis terutama di Lubuklinggau. Berbagai kejuaraan ditingkat kabupaten sudah pernah diikuti dalam satu tahun kebelakang meskipun belum menghasilkan atlet yang prestasi sesuai harapan seperti kejuaraan Pusri Open 2015 dan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) yang atletnya mewakili sekolah masing-masing. Hal ini menjadi gambaran bahwa perlu pembinaan yang intens kepada para pemain agar kedepan semakin baik dan mampu menciptakan atlet yang berprestasi terutama saat latihan. Latihan dalam bulitangkis akan lebih menarik dan mudah difahami oleh atlet apabila memanfaatkan media yang ada, terutama media audiovisual gerak. Terutama di PB Wahana Lubuklinggau Sumatera

Selatan sehingga proses latihan lebih menarik dan menyenangkan kemudian target yang dicapai dalam latihanpun tercapai yaitu penguasaan teknik dalam bulutangkis dengan baik dan benar.

Realita yang terjadi di mayoritas tempat-tempat latihan di negeri ini sangat sedikit pemanfaatan media audiovisual ini untuk melatih para atlet terutama bulutangkis. Seperti halnya yang terjadi di PB Wahana Lubuklinggau Sumatra Selatan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, latihan yang diterapkan oleh pelatih belum memanfaatkan media seperti halnya media audiovisual gerak. Hal ini penyebab utama diantaranya; minimnya pengetahuan pengurus tentang pentingnya pemanfaatan media latihan audiovisual, sarana dan prasarana yang belum memadai, sulitnya memperoleh media latihan, atlet kurang pro-aktif dalam hal pengembangan metode latihan sehingga program latihan yang berjalan terkesan monoton kurang bervariasi sehingga belum tercapainya keterampilan bermain bulutangkis yang profesional yang berakibat prestasi yang diharapkan belum terealisasi sesuai harapan.

Pembinaan prestasi olahraga bulutangkis mesti didukung dengan media yang efektif dan efisien agar tujuan dalam latihan bisa tercapai. Penggunaan media audiovisual ini barangkali menjadi salah satu solusi untuk para atlet PB Wahana Lubuklinggau agar lebih mudah dalam penguasaan tehnik dasar bulutangkis yang ada, sehingga kedepan prestasi akan muncul. Selain itu untuk menunjang dalam pencapaian latihan dan saat bermain adalah koordinasi mata tangan.

Secara umum dari pemain juga belum diketahui seberapa baik koordinasi mata tangan, padahal ini juga dapat menunjang keberhasilan dalam latihan dan bermain. Oleh karena itulah perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu untuk melihat seberapa besar pengaruh media latihan dan koordinasi mata tangan terhadap keterampilan bermain bulutangkis PB Wahana Lubuklinggau Sumatra Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebelum menentukan faktor mana yang dianggap paling menentukan dalam keterampilan bermain Bulutangkis PB Wahana Lubuklinggau Sumatera Selatan. Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi diantaranya; Pengetahuan pelatih tentang pentingnya penggunaan media latihan yang masih minim. Pengurus sangat berperan dalam hal pembinaan atlet, apabila pelatih memiliki pengetahuan yang luas terutama bagaimana pemanfaatan media dalam latihan tentu akan sangat membantu.

Aspek psikologi juga dapat menjadikan permasalahan yang umum di kalangan pemain, selain itu unsur kondisi fisik juga sangat menentukan, teknik, sarana dan prasarana yang belum memenuhi standar juga dapat mempengaruhi dalam proses pembinaan atlet. Sarana prasarana yang ada memang belum sesuai standar nasional tapi untuk sementara masih bisa dan memungkinkan untuk digunakan dalam latihan.

Demikian juga penerapan program latihan yang masih terkesan monoton juga mempengaruhi dalam proses pembinaan. Selanjutnya kurang pro-aktifnya atlet ketika menerima materi latihan, hal ini juga mempengaruhi terutama saat latihan sedang berjalan. Namun yang tidak kalah pentingnya yaitu penggunaan media latihan terutama media audiovisual dalam latihan dan juga koordinasi mata tangan dari pemain.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi keterampilan bermain bulutangkis dan juga berbagai macam pertimbangan agar penelitian bermakna, maka perlu dilakukan pembatasan masalah supaya penelitian ini lebih terfokus pada suatu pencapaian penelitian yang diharapkan nantinya dan sekaligus mampu memberikan solusi konkrit untuk perbaikan dimasa mendatang.

Penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu: (1) media latihan, (2) koordinasi mata tangan, (3) keterampilan bermain bulutangkis. Dimana media latihan sebagai variabel bebas terdiri dari dua jenis pendekatan yaitu: (1) media audiovisual gerak dan (2) tanpa media audiovisual. Sedangkan variabel moderatornya adalah koordinasi mata tangan yang terdiri dari dua kategori yaitu: (1) koordinasi mata tangan tinggi dan (2) koordinasi mata tangan rendah. Sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan bermain bulutangkis.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan keterampilan bermain Bulutangkis PB Wahana Lubuklinggau Sumatera Selatan antara yang menggunakan audiovisual gerak dengan yang tanpa audiovisual?
2. Apakah terdapat interaksi antara media latihan dengan koordinasi mata tangan terhadap keterampilan bermain Bulutangkis PB Wahana Lubuklinggau Sumatera Selatan?
3. Apakah terdapat perbedaan keterampilan bermain Bulutangkis PB Wahana Lubuklinggau Sumatera Selatan antara kelompok yang menggunakan media audiovisual gerak dengan kelompok yang tanpa media audiovisual pada koordinasi mata tangan tinggi?
4. Apakah terdapat perbedaan keterampilan bermain Bulutangkis PB Wahana Lubuklinggau Sumatera Selatan antara kelompok yang menggunakan media audiovisual gerak dengan kelompok yang tanpa audiovisual pada koordinasi mata tangan rendah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh media audiovisual gerak, tanpa menggunakan media audiovisual dan koordinasi mata tangan terhadap keterampilan bermain Bulutangkis PB

Wahana Lubuklinggau Sumatera Selatan. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang:

1. Perbedaan keterampilan bermain Bulutangkis PB Wahana Lubuklinggau Sumatera Selatan antara yang latihan menggunakan media audiovisual gerak dengan yang tanpa audiovisual.
2. Interaksi antara media latihan dengan koordinasi mata tangan terhadap keterampilan bermain Bulutangkis PB Wahana Lubuklinggau Sumatera Selatan.
3. Perbedaan keterampilan bermain Bulutangkis PB Wahana Lubuklinggau Sumatera Selatan antara kelompok yang latihan menggunakan media audiovisual gerak dengan kelompok tanpa media audiovisual pada koordinasi mata tangan tinggi.
4. Perbedaan keterampilan bermain Bulutangkis PB Wahana Lubuklinggau Sumatera Selatan antara kelompok yang latihan menggunakan media audiovisual gerak dengan kelompok tanpa media audiovisual pada koordinasi mata tangan rendah.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang bulutangkis dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan bermain dan juga prestasi atlet.

2. Secara Praktis

- a. Pemain Bulutangkis PB Wahan Lubuklinggau Sumatra Selatan dalam menyelenggarakan program latihan agar lebih baik keterampilan bermain bulutangkisnya.
- b. Pelatih lain dan pendidik sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam memberikan latihan dan sekaligus memahami tentang pentingnya media audiovisual gerak dan diam.
- c. Peneliti sendiri, dapat menambah pengetahuan untuk memperluas wawasan dalam kajian ini dan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Megister Pendidikan pada Konsentrasi Manajemen Pendidikan Olahraga Program Studi Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.